

# Tabuah 26 1

*by* Mufiadatun Isyriyah Edit

---

**Submission date:** 15-Nov-2022 02:51PM (UTC+0700)

**Submission ID:** 1954599401

**File name:** un\_Isriyah\_Template\_Tabuah\_Praktik\_Psykologi\_19\_Maret\_2022.docx (286.24K)

**Word count:** 5554

**Character count:** 37235



2

## PRAKTIK PSYCHOLOGY INDIGENOUS DALAM PENDIDIKAN PESANTREN

KHR. As'ad Syamsul Arifin Pondok Pesantren Salafiah Syafi'iyah Sukorejo  
Situbondo (P2S4)

Mudafiatur Isriyah

Universitas PGRI Argopuro Jember  
email: ieiezcla@mail.unipar.ac.id<sup>1</sup>

Qurroti A'yun

Institut Agama Islam Syarifuddin Lumajang  
email: qurroti@iaisyarifuddin.ac.id

2

### Abstract

This study aims to describe the Practice of Indigenous Psychology of KHR. As'ad Syamsul Arifin at the Salafi<sup>2</sup> Syafi'iyah Islamic Boarding School Sukorejo Situbondo (P2S4). The focus of the research is on the description of the implementation of Indigenous Psychology and the literature in P2S4. The method used is an ethnographic-hermeneutic qualitative approach. Primary data and secondary data are strengthened by interviews with informants. Data analysis: data observations, available data, and conclusions. The results of the study: the implementation of learning through: 1) The practice of indigenous psychology in P2S4 is based on Islamic values (fiqh norms and Sufistic life systems) as well as local cultural values, oriented to the benefit of the people, the formation of akhlaqul karimah which always invites goodness, prevent evil, and fear God Almighty, 2) development, testing, and very little data, psychological theories are assumed to be universal, 3) direct their mindset to ordinary people: ta'zir, ta'dib, i'tibar ahwal an-nas, at-ta<sup>2</sup>j, 4) original concepts have been analyzed as examples of Indigenous Psychology. Research suggestions, (1) can be popularized and published in indigenous psychology education in P2S4, (2) the results of this study can be practiced for counselors in Islamic boarding schools, (3) other researchers conduct a more in-depth study of Indigenous Psychology with other focuses in order to obtain meeting point in different context. <sup>26</sup> Keywords: practice of indigenous psychology, khr islamic boarding school education. as'ad, pp salafiah syafi'iyah sukorejo situbondo.

26

Keywords: indigenous psychology practice, pesantren education khr. as'ad, pp salafiah syafi'iyah sukorejo situbondo

### Abstrak

15

Penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan Praktik Psychology Indigenous KHR. As'ad Syamsul Arifin di Pondok Pesantren Salafiah Syafi'iyah Sukorejo Situbondo (P2S4). Fokus penelitian terdapat pada gambaran pelaksanaan *Psychology Indigenous* dan ke<sup>8</sup>stakaan di P2S4. Metode yang digunakan pendekatan kualitatif tipe etnografi-hermeneutik. Data primer dan data sekunder yang diperkuat dengan wawancara terhadap informan. Analisis data: pengamatan data, data yang tersedia, dan kesimpulan. Hasil penelitian: pelaksanaan pembelajaran melalui: 1) Praktik *psychology indigenous* di P2S4 bersumber pada nilai-nilai

2

<sup>1</sup>Gunakan email resmi dari instansi tempat bapak / ibu berafiliasi.

keislaman (norma-norma *fiqh* dan tata kehidupan sufistik) serta nilai-nilai budaya lokal, berorientasi pada kemaslahatan umat, pembentukan akhlaqul karimah yang selalu mengajak kebaikan, mencegah keburukan, dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, 2) pengembangan, pengujian, dan data yang sangat sedikit, teori-teori psikologi diasumsikan bersifat universal, 3) mengarahkan pola pikir mereka pada masyarakat awam: ta'zir, ta'dib, i'tibar ahwal an-nas, at-tadrij, 4) konsep-konsep asli telah dianalisis sebagai contoh-contoh *Psychology Indigenous*. Saran penelitian, (1) bisa dipopulerkan dan dipublikasikan pendidikan *psychology indigenous* di P2S4, (2) hasil penelitian ini bisa di praktikkan untuk para konselor di pesantren, (3) pada peneliti lain dilakukan kajian yang lebih mendalam tentang *Psikologi Indigenous* terhadap fokus lain agar mendapatkan titik temu dalam konteks yang berbeda.

*Kata Kunci: praktik indigenous psychology, pendidikan pesantren khr. as'ad, pp salafiah syafi'iyah sukorejo situbondo*

## PENDAHULUAN

Berdasarkan sejarah berdirinya Pondok Pesantren Salafiah Syafi'iyah didesain untuk menciptakan individu yang tahan dari segala aspek. Era Globalisasi ini P2S4 selalu memegang dan menerima perubahan dengan teknologi. Rancangan kurikulum P2S4 terintegrasi blended antara kurikulum nasional dan kurikulum lokal. Implementasi kurikulum nasional di gunakan mulai dari Sekolah Dasar sampai kepada Universitas sedang kurikulum lokal di ajarkan di Madrasah Ibtidaiyah ke Ma'had Aly. Mengikuti perubahan teknologi bahwa perkembangan pendidikan di luar pesantren terdapat dua sikap pesantren terbelah menjadi dua kubu; kubu yang apatis terhadap perkembangan tersebut lalu lahirlah tipe pesantren salaf, ada yang membuka diri dengan arus perubahan itu sehingga lahirlah pesantren khalaf (Asmuki, 2014). Pesantren Khalaf pada pelaksanaannya masih terbagi dua lagi, yaitu pesantren yang melaksanakan arus perubahan begitu saja, dan pesantren yang memilih yang sesuai dengan peruan tersebut.

Kiai As'ad yang lahir di Syi'ib Ali, Mekkah pada tahun 1897 M/1315 H adalah pendiri Pondok Pesantren ini. Kiai merupakan putra pertama dari Raden Ibrahim dan Siti Maimunah, keduanya berasal dari Pamekasan, Madura. Darah bangsawan Kiai As'ad berasal dari kedua orang tuanya. Raden Ibrahim Ayahnya adalah keturunan Sunan Ampel dan dari ibunya memiliki keturunan dari Pangeran Tandur, merupakan cucu dari Sunan Kudus. Pendidikan agama ditanamkan sejak kecil. Kiai As'ad sudah mendapat pendidikan agama yang diajarkan langsung oleh ayahnya. Pada saat umur 16 tahun, Kiai As'ad dikirim ayahnya ke Mekkah untuk menunaikan ibadah haji dan menuntut belajarnya. Belajar di Madrasah Shalatiyah yang sebagian besar murid dan guruguruns berasal dari al-Jawi (Melayu). Kiai fokus pada ilmu-ilmu keislaman, gurunya berasal dari ulama-ulama dari al-Jawi (Melayu) dan dari Timur Tengah. Perjalanan belajar Kiai As'ad dan ayahnya beserta para santri yang ikut datang dari Madura,

Majalah Ilmiah Tabuah: Ta'limat, Budaya, Agama dan Humaniora

melakukan penebangan hutan untuk didirikan pondok pesantren dan perkampungan. Pada tahun 1914, penebangan hutan dilakukan di Dusun Sukorejo, bersamaan dengan datangnya para santri dari berbagai daerah sekitar. Nama Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah akhirnya dikenal di bawah kepemimpinan Kiai As'ad. Santri Pondok Pesantren Salafiah Syafi'iyah berkembang semakin pesat. Lembaga pendidikan dari pesantren semakin diperluas, dengan menggunakan sistem lama yang menunjukkan ciri khas pesantren. Kemudian mendirikan Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah, dan Madrasah Aliyah, dan didirikan pula sekolah umum seperti SMP, SMA, dan SMEA.

Selama perjalanan ini, perjuangan Kiai As'ad dalam mengusir penjajah terbukti. Bahkan 10.000 rakyat terjajah bisa terevakuasi dengan baik, pada saat orang P2S4 diserbu pasukan penjajah. Kelihaihan memimpin pasukan kiai As'ad dalam beladiri dan seni berperang menjadikan pasukannya memenangkan setiap pertempuran termasuk di Bantal Asembagus, pasukan Belanda sempat mengepung markas Tentara Nasional Indonesia (TNI).

Cara kepemimpinana Kiai As'ad merupakan sosok inspirasi untuk santri saat ini. Ilmu yang dimiliki beliau, memiliki kemampuan dan visi pejuang yang lengkap. Kedalaman ilmu agama Kiai As'ad tidak diragukan, penguasaan ilmu militer dan bela diri, serta berhasil mengomando para laskar agar membantu perjuangan santri dalam mengawal kemerdekaan Indonesia. Dalam catatan Hmsul A. Hasan (2003), salah satu ketangkasan Kiai As'ad adalah memiliki kemampuan lebih yaitu bisa mengorganisir para bandit bajingan, maling liar sebagian besar berasal dari kawasan Tapal kuda saat itu. Para bandit dan brandal dari Banyuwangi, Situbondo, Bondowoso, Probolinggo, Jember, Lumajang dan Pasuruan dikumpulkan untuk diajak berjuang melawan penjajah Belanda. Barisan bajingan ini di himpun diberi nama "Pelopor". Kekuatan Pelopor ini diselaraskan dengan berpakaian serba hitam, mulai dari baju, celana, hingga tutup kepala.

Mereka menggunakan senjata celurit, rotan dan keris. Para bandit ini taat dan tunduk pada perintah Kiai As'ad Syamsul Arifin.

Pelaksanaan pendidikan di P2S4 berbeda dengan pendidikan di luar pesantren. Di P2S4, terdapat Subbag Keamanan yang mengurus santri yang tidak mematuhi peraturan pesantren. Jika terdapat masalah yang belum teratasi Subbag Keamanan menyerahkan pada Subbag Majelis Tahkim kemudian dilakukan pembinaan untuk diberi pelajaran efek jera. Dengan menelaah pelanggaran santri tersebut, pertimbangan akan diklasifikasi pada jenis pelanggaran tergolong ringan, cukup diberi sanksi dan nasihat. Beberapa pertimbangan yang dilakukan, selebihnya diserahkan kepada pengasuh pesantren. Keputusan akhir akan ditentukan oleh kiai. Proses Pendidikan ini dalam pendekatan konseling merupakan proses perubahan tingkah laku.

Perubahan perilaku digali dari nilai-nilai budaya pesantren yang di buat sebagai pendekatan konseling, ini merupakan uraian dari pendidikan ta'zir dengan satu teknik perubahan perilaku gaya di P2S4. Pendidikan pesantren menjamur jauh sebelum lembaga pendidikan formal didirikan di Indonesia, bagian ini sebagai model konseling pesantren yang menyesuaikan dengan kemajuan teknologi informasi, sampai memberi kontribusi sangat besar dalam pembangunan bangsa ini. (Jamaluddin, 2012).

Pendidikan yang diterapkan di P2S4 dalam prosesnya sudah dirintis terwujudnya laboratorium sosial dengan syarat para santri, siswa, dan mahasiswa dapat belajar bersama masyarakat. Usaha ini dilakukan agar mendapat perhatian dari konselor untuk mengembalikan rasa percaya diri, menata cara berfikir, berfilosofi secara realistis, ada kemampuan menunjukkan kenyataan yang sebenarnya dan bisa menyelesaikan problema dengan teknik yang bisa dipertanggungjawabkan.

Terdapat hubungan yang jelas pada saat praktik konseling bahwa konselor memiliki pengertian dan pemahaman yang jelas terutama pada latar belakangnya, berpedoman pada kerangka acuan, dan aturan-aturan sosial mereka. Kompetensi yang ada terdapat rumusan antara lain: (1) kesadaran berbudaya, (2) kesadaran dan pemahaman akan pandangan dunia pada siswa, (3) strategi dan intervensi budaya membutuhkan pengetahuan dan penerapan yang tepat, (4) memiliki dan menunjukkan sikap yang empatik (Arifin S. , 2013.).

## METODE PENELITIAN

### A. Fokus Penelitian

Misi penerus Kiai As'ad sampai saat ini selalu diperjuangkan. Dalam praktiknya terus menunjukkan pengembangan mempertahankan basis budaya lokal.

Warisan nilai-nilai religius dari sang Kiai selalu menunjukkan perubahan perbaikan. Petugas yang menjadi polisi, pembinaan dan tukang pemberi hukuman-hukuman santri yaitu Subbag Majelis Tahkim menjadi fenomena sebagai partner santri. Sebaliknya para kiai melakukan *reward* pemberian hadiah kepada santri dengan sikap yang lemah lembut. Tradisi yang diciptakan dengan mengajarkan kitab-kitab, sarat dengan nilai-nilai kelemahlembutan terutama dalam proses perubahan tingkah laku.

Fokus penelitian ini diarahkan pada nilai-nilai dan norma-norma pesantren yang dapat di gunakan saat praktik konseling. Praktik *Indigenous Psychology* (IP) yang dilakukan P2S4 sebagai warisan dari Kiai As'ad Syamsul Arifin sebagai media implementasinya.

### 1. Kerangka Teoritik

Menurut Kim dan Berry (1993) *Indigenous Psychology* sebagai studi ilmiah tentang perilaku atau pikiran manusia yang asli, tidak diangkut dari daerah lain, dan yang dirancang untuk orang-orangnya sendiri. Media yang terdapat dalam *Indigenous Psychology* mendukung pengetahuan ketrampilan dan keyakinan yang dimiliki orang tentang diri mereka sendiri dan bagaimana mereka berfungsi dalam konteks budaya mereka (Kim U. &, 1993).

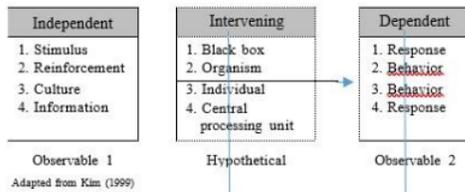
Sikap yang bertentangan erat dengan *Indigenous Psychology* adalah pengaplikasian teori psikologi barat ke dalam psikologi timur yang berkaitan dengan perkembangan ilmu psikologi itu sendiri, budaya orang setempat dan penelitian psikologi (Uichol Kim K.-S. Y.-K., 2010). Fakta universal, prinsip, dan hukum perilaku manusia, baik pribumi maupun umum berusaha menemukan dan menghubungkan pada titik awal psikologi umum. Pada kenyataannya psikologi umum memperluas batas substansi pada prinsip-prinsip dekontekstual, mekanis, yang universal dan mengasumsikan bahwa teori psikologi saat ini bersifat universal (Martin E.P. Seligman, 2000). Sedangkan dalam konteks sosial budaya dan ekologi psikologi adat atau psikologi penduduk asli merupakan pendekatan makna, nilai, dan kepercayaan (C. Paul Yang, 2007).

Penelitian ini menggunakan kerangka teori pada pendekatan *Indigenous Psychology* (IP). Desain penelitiannya secara eksplisit menggunakan pendekatan dalam konteks (*family*, sosial, budaya, dan ekologis) isinya dimasukkan kedalam (makna, nilai dan keyakinan) (Uichol Kim K.-S. Y.-K., 2010).

*Indigenous Psychology* menurut Kim mengatakan, bahwa perilaku ilmiah atau pikiran manusia yang alamiah, tidak berasal dari wilayah lain dan dipakai kerangka dasar untuk masyarakatnya. Sasaran yang diajarkan dalam IP untuk menelaah pengetahuan, kerampilan, dan kepercayaan yang

#### 4 Judul Artikel

dimiliki seseorang tentang pengetahuan sikap dirinya sendiri dan seluruh aspek-aspeknya dikaji dalam pembawaan alamiahnya. Skema berikut adalah linier model kausalitas, *Scientific Foundation of Indigenous Psychology* (Kim., 1999).



Gambar 1. Linier Model of Causalitas

Pada pelaksanaan pendidikan IP ada tiga jenis pengetahuan: (1) pengetahuan obyektif, pengetahuan orang ketiga (deklaratif, analisis, semantik); (2) pengetahuan interaktif, percakapan orang kedua (wacana, analisis diskursif), dan (3) pengetahuan orang pertama yang subyektif (pengetahuan yang episodik, fenomenologis, dan prosedural).

Pengetahuan deklaratif, analisis, semantik mewakili informasi dengan dasar analisis obyektif dan tidak memihak pada para ilmuwan. Analisis wacana, analisis diskursif mewakili pengetahuan yang diperoleh dari percakapan, wacana dan wawancara. Pengetahuan episodik, fenomenologis, dan prosedural mewakili pengetahuan pengalaman yang dimiliki orang tentang diri mereka (dunia psikologis batin seseorang). Menurut Kim bahwa informasi ini dapat diperoleh melalui buku harian, wawancara dan laporan diri (Kim U. &, 1993).

Sains dan teknologi dalam pengajaran di Pondok Pesantren Syafi'iyah selalu memegang teguh dan mengikuti perkembangan. Bisa kurikulium Pondok Pesantren terintegrasi antara kurikulium nasional (kurnas) dan kurikulium lokal (kurlok). Untuk pesantren diajarkan kurnas dari SD ke Universitas sedangkan Kurlok di MI ke Ma'had Aly. Fenomena psikologis pesantren yang dapat di serap dalam koseling adalah dengan melihat dan menelaah karakteristik *Indigenous Psychology*.

Perilaku keberagaman orang Islam bersumber pada nilai-nilai keislaman, mengidentifikasi sebagai bagian dari tradisi ilmu budaya (Uichol Kim K.-S. Y.-K., 2010). Terdapat pengaitan antara humanitas (misalnya: filsafat, sejarah, agama dan kesastraan yang difokuskan pada pengalaman manusia) dengan ilmu-ilmu sosial (yang difokuskan pada pengetahuan analisis teoritik, analisis empirik dan verifikasi).

Menurut Mubarak (2006) nilai-nilai konseling keislaman di P2S4 dipengaruhi dan diwarnai *Indigenous Psychology* dalam konseling pesantren yang ditunjukkan dalam karakteristik kehidupannya.

Majalah Ilmiah Tabuah: Ta'limat, Budaya, Agama dan Humaniora

Dalam mengatasi problem kejiwaan, ciri konseling Islam terletak pada penggunaan getar iman (daya ruhaniyah). Menurut Enriuez (1993) lingkup ilmu akhlak dan tasawu berada dalam kajian kejiwaan manusia. Terdapat dua titik awal penelitian dalam *indigenous psychology* yaitu: *indigenization from without and indigenous from within*. *Indigenous from without* melibatkan mengambil teori, konsep, dan metode psikologis yang sudah ada dan memodifikasi mereka agar cocok dengan konteks budaya lokalnya (Uichol Kim K.-S. Y.-K., 2010).

Namun dalam mengkaji nilai-nilai pesantren sebenarnya tidak cukup hanya pendekatan tasawuf karena dalam pembentukan tata nilai di pesantren hukum fiqh juga memegang peranan penting (Dhofier, 2011). Tingkah laku keseharian kalangan pesantren merujuk kepada ketentuan-ketentuan yang tercantum dalam kitab-kitab fiqh dan menauladani kaum sufi. Fiqh ibarat badan manusia, sedangkan ruh merupakan tasawuf (Arifin S., 2016).

Tradisi lokal yang dilakukan oleh kalangan pesantren sangat kental dengan budaya-budaya setempat. Pesantren tidak pernah luput dari tradisi masyarakat setempat yang menjadi basis sosialnya. Pesantren lebih menampakkan ciri khas "Islam Jawa" atau "Islam Kultural" (Sutarto, 2005). Kebermaknaannya nilai-nilai keislaman dan nilai-nilai pesantren terintegrasi antara dengan budaya lokal.

#### 4 Metode

Menggunakan metode penelitian kualitatif tipe etnografi-hermeneutik untuk menggambarkan materi (fokus studi) dan hakekat realitas, bagaimana pesan kesan mengenai realitas (Mappiare-AT, 2013). Peneliti bertindak sebagai pengumpul data sekaligus instrumen. Peneliti melakukan partisipasi penuh. Ada dua konsep sentral: 1) *indexicality*, dan 2) *reflexivity*. Indeksikalitas (*indexicality*) suatu unit satuan makna (kata, tingkah laku, kejadian) memiliki kesan lebih dari satu. Sedangkan refleksifitas (*reflexivity*) dan yang diteliti saling mempengaruhi secara terus menerus sepanjang proses penelitian. Alasan pemilihan lokasi di Pondok P2S4 sejak awal-awal berdirinya sampai sekarang telah melaksanakan konseling pada kalangan bajingan. P2S4 mengelola wadah yang bernama "Pelopor" bertebaran di kabupaten Situbondo, Bondowoso, Jember, Surabaya, Madura, Lumajang dan masyarakat madura di sekitarnya. Kemudian tradisi salaf P2S4 dipegang teguh. Salah satu tujuan untuk melaksanakan tradisi keilmuan dan perilaku al-salaf al-shaleh dalam kehidupan sehari-hari (Arifin S., 2016). Kemudian karena P2S4 termasuk pesantren besar di Indonesia. Serta P2S4 terdapat lembaga pendidikan formal menggunakan kurikulum blended

dari Kemenag dan kurikulum Dinas Pendidikan dari TK sampai dengan Perguruan Tinggi.

Pengumpul<sup>11</sup> data yang dilakukan: (1) mengumpulkan dokumen (buku, kitab, rekaman dan lain-lain yang berhubungan dengan nilai-nilai budaya setempat<sup>29</sup> Pengumpulan data yang lain lain adalah melalui observasi dan melakukan wawancara mendalam selama penelitian. Penelitian ini memilih subyek para konselor di P2S4 yang r<sup>1</sup>ngacu pada pola pikir dan tindakan para santri, Kiai, Ustadz, pengurus pesantren dan konselor. Konselor yang ada di SLTP dan SLTA, terdapat konselor tersertifikasi yang pernah menjadi santri P2S4.

Analisis<sup>15</sup> ta dilakukan dengan menyederhanakan tiga alur aktivitas yang dilakukan secara bersamaan, yaitu reduksi data (*data reduction*), pemaparan data (*data display*), dan penarikan kesimpulan (*conclusion drawing*) (Miles, 1994)

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Pembahasan dan Hasil**

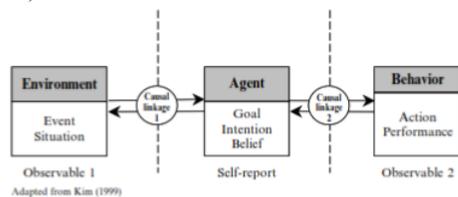
**a) Pendidikan Pesantren melakukan Praktik Psychology Indigenous**

**Hakikat Manusia<sup>7</sup>**

Individu dipandang sebagai agen dari tindakan mereka dan agen kolektif melalui budaya mereka, merupakan paradigma ilmiah transaksional Psikologi Indigenous (Kim U. , 2000). Dalam ilmu peradaban, manusia adalah subyek dan obyek penelitian, meskipun perspektif orang ketiga yang obyektif diperlukan dalam psikologi, itu tidak cukup. Perlu<sup>17</sup> mahaman yang terintegrasi tentang sudut pandang orang pertama, orang kedua dan orang ketiga untuk mendapatkan gambaran lengkap tentang fungsi manusia.

Dalam pengetahuan fenomenologis yang tampak pada kehidupan sehari-hari, prosedur tentang bagaimana mengelola lingkungan mereka dan episodik, mereka mungkin tidak memiliki ketrampilan analitis untuk menggambarkan bagaimana hal itu dilakukan.

Disini fungsi peneliti untuk membantu mengartikulasikan tindakan mereka secara analitis. Seperti yang digambarkan oleh Kim (1999) bahwa paradigma ilmiah t<sup>17</sup> aksional PI mewakili di mana individu dipandang sebagai agen dari tindakan mereka dan agen kolektif melalui budaya mereka (Kim., 1999).



Gambar 2. Transactional Model

Bagaimana keberfungsian orang dalam konteks alami melakukan dengan pendekatan deskriptif. Pada Psikologi manusia itu yang dinamis, kompleks, dan generatif. Dalam pengetahuan, keyakinan, dan ketrampilan, yang terdapat pada individu tentang diri mereka sendiri. Sedangkan pada<sup>11</sup> pemahaman deskriptif tentang manusia, Manusia sebagai hamba Allah dan sekaligus sebagai khalifah-Nya. Ketika sebagai hamba, kewajiban manusia adalah beribadah dan menghambakan diri kepada Allah dengan melaksanakan seluruh perintah dan menjauhi semua larangan-Nya. Pada saat sebagai khalifah manusia mempunyai tugas membangun peradaban manusia dan memakmurkan kehidupan di atas bumi.

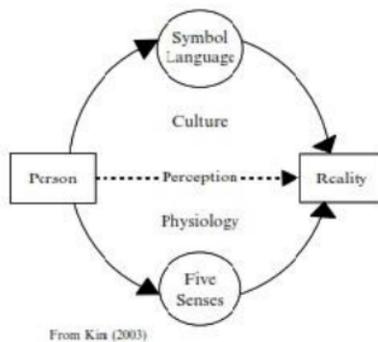
Kiai As'ad adalah sosok kiai dari seorang yang penuh semangat untuk dapat ditauladani dalam bermasyarakat, berjuang dan berdakwah, membela negara, mengusir penjajah dan per<sup>1</sup>ela agama sebagai hamba yang paling sempurna, "Dan sungguh telah kami ciptakan manusia dalam bentuk yang paling baik: (QS. At-Tin: 4).

**Budaya Santri**

Properti yang muncul dari individu dan berinteraksi, melakukan pengelolaan, dan mengubah lingkungan mereka disebut budaya. Budaya<sup>7</sup> merupakan tradisi yang mewakili pemanfaatan sumber daya alam dan manusia untuk mencapai hasil yang sesuai dengan keinginan (Kim, 2001). Pengetahuan yang diberikan pada manusia dan merupakan pengetahuan secara simbolis untuk mengetahui siapa kita adalah bagian dari budaya. Budaya mendefinisikan apa yang bermakna, berkomunikasi dengan orang lain, dan mengelola lingkungan. Pembiasaan yang membentuk budaya adalah dasar fisiologi kita. Dengan budaya, manusia akan beradab, direduksi menjadi naluri dasar. Adanya budaya, manusia akan bisa berfikir, merasakan, atau berperilaku seperti yang kita lakukan. Melalui budaya yang kita pikirkan, rasakan, berperilaku, dan kelola realitas kita (Shweder, 1991).

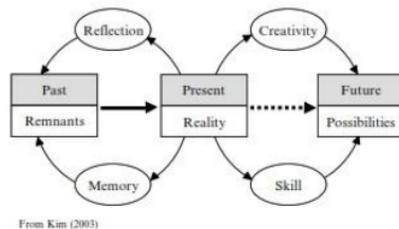
Budaya menurut kepercayaan populer, kita tidak melihat realitas secara langsung atau obyektif. Ketika kita melihat pohon diproyeksikan di retina.

Gambar dua dimensi terbalik berasal dari pohon tiga dimensi. Pengiriman Gambar ke otak kemudian dirediksi oleh otak kita melalui neurotransmission. Akhirnya tidak melihat pohon secara langsung atau obyektif, tetapi otak kita merekonstruksi agar menganggap sebagai pohon. Yang dirasakan adalah realitas, melalui organ indera individu juga melalui dari simbol bahasa. Pada gambar tanpak bahwa budaya memberi pengetahuan simbolis pada manusia untuk mengetahui siapa kita, berkomunikasi dengan orang lain, menentukan apa yang bermakna, dan mengelola lingkungan.



Gambar 3, Perception of Reality (PoR)

Alat yang kuat yang memungkinkan manusia untuk memahami, memprediksi, dan mengelola lingkungan kita mengarah pada pemahaman simbolik. Perlu mengetahui masa lalu untuk memahami seseorang, mengetahui aspirasi masa lalu, masa sekarang, dan masa depannya. Untuk memahami suatu budaya kita perlu memahami sejarahnya, dan aspirasi masa kini dan masa depan rakyatnya. Dijelaskan dalam gambar menurut Uichol Kim and Young-Shin Park:



Gambar 4, Cultural Change

Demikian pula pada budaya santri dalam pondok pembiasaan dalam kehidupan selalu berdasarkan Al-qur'an dan Hadist. Sabda Nabi Muhammad SAW bahwa: "Orang terbaik diantara kalian itu mereka yang paling bermanfaat untuk sesama". Kiai As'ad betul-betul menjalankan Hadist ini bersama para santrinya. Pesan Kiai setiap berwasiat menyampaikan bahwa paling tidak ada tiga aspek untuk berkhidmah yaitu berpendidikan, Beragama Islam, Berdakwah melalui NU dan mengajarkan ber-ekonomi dari masyarakat untuk masyarakat.

Kiai menyampaikan bahwa yang berilmu tetapi tidak memikirkan atau mengeluarkan zakat-nya untuk penyelaras umat, pasti hidupnya tidak akan mendapatkan kesempurnaan. Namun sebaliknya, walaupun santri beliau bodoh dan miskin, tapi masih

mau memikirkan untuk penyelaras pada umat, maka hidupnya akan bahagia.

Istikomah merupakan ajaran yang lain dari Kiai As'ad. Kiai memiliki sikap yang teguh pendirian dan tepat waktu dalam mengerjakan aktivitas. Istikomah menurut para ulama salih merupakan kegiatan yang lebih baik daripada seribu karamah, padahal untuk karamah hanya dapat dilaksanakan melalui istikomah. Para ahli sufi, karamah merupakan suatu anugerah dan kelebihan yang Allah yang diberikan pada para kekasih-Allah. Sehingga tujuan istikomah tidak hanya semata mengharapkan sesuatu anugerah tersebut. Semua Allah yang memberi anugerah apa yang pantas untuk semua, kemudian bisa digunakan untuk kesejahteraan umat. Keberadaan istikomah sangat penting, sampai Kiai As'ad berpesan agar para santrinya tidak meninggalkan istikomah dalam membaca Ratib al-Haddad.

Selain itu pada diri Kiai As'ad adalah sikap jujur, giat, tangguh dan ikhlas. Pesan Kiai agar selalu bersikap jujur, bekerja keras, dan membantulus ikhlas dalam mengerjakan apapun. Apabila santrinya mengamalkan tiga prinsip ini, Kiai As'ad menjamin mereka akan selamat dan jaya dalam hidupnya.

Pada para santri yang diarahkan memiliki karakter budaya mereka yang memiliki pendirian teguh dalam mengamalkan dan menyebarkan nilai-nilai kebaikan yang telah didapatkan dari pesantren. Sikap yang lain dari Kiai As'ad adalah pendirian yang teguh. Selain mengamalkan ilmu yang telah didapatkan dari pesantren, santri juga harus bisa mengajak masyarakat melakukan kebaikan. Inilah yang disebut dengan ilmu bermanfaat.

Hal ini merupakan praktik dari sistem pendidikan pesantren yang didasari, digerakkan, dan diarahkan oleh nilai-nilai kehidupan yang bersumber pada ajaran agama di mana pembangunan kemandirian, mentalitas, kelestarian, kelembagaan dan etika sangat ditekankan (Rofiq, 2005). Batasan norma yang dimiliki yaitu norma masyarakat, serta bersifat mandiri tanpa uluran tangan lembaga luar. Di sinilah letak pesona Pesantren yang membuat daya pikat masyarakat yang "haus dengan ilmu".

#### Proses *Psychology Indigenous* pesantren

Paradigma behaviorisme secara umum menjadi dominan dalam psikologi yang menekankan biologi sebagai dasar dari semua perilaku. Teori Freud secara tradisional mendominasi konseptualisasi dalam pelaksanaan psikologi, dan pengobatan sakit mental. Sedangkan psikologi eksperimental mengkritik teori Freudian dan neo-Freudian karena tidak memiliki metode obyektif. Hasil yang dapat diotentifikasi, dan ketelitian terapi masih diragukan. Namun, dasar psikologi manusia di sisi lain bahwa behavioris maupun psikiater merupakan olahan dari biologi individu. Di lain pihak

yang berkepentingan menyatakan bahwa ada kaum ketiga yaitu kaum humanis mengkritik behavioris dan freudian terutama pada penggambaran yang negatif pada manusia dan bahkan di anggap tidak cukup hanya memperhatikan potensi yang dimiliki manusia. Terdapat pedoman hierarki kebutuhan Maslow, yaitu kebutuhan fisiologis dipandang sebagai dasar, dan kebutuhan lainnya (misalnya kebutuhan diri, sosial, emosional, dan relasional) dituntaskan sampai terpenuhi kebutuhan fisiologis.

Pada konsep psikologi mengasumsikan bahwa biologi adalah memang dasar bagi psikologi manusia. Teori evolusi Darwin oleh para ilmuwan sosial di terima dan diterapkan untuk menjelaskan variasi psikologis, sosial, dan budaya. Pada manusia telah berevolusi dan bertahan sebagai spesies, dan dalam teori Darwin mengasumsikan bahwa kita mampu beradaptasi dengan ekologi. Adaptif kita berkontribusi terhadap kelangsungan hidup dapat menunjukkan kemampuan kita. Manusia mampu beradaptasi dan bertahan bukan karena fisiologi dan naluri alami, tetapi karena manusia mampu mengatasi naluri kita (Kim..., 2003).

Akar berdirinya Pondok pesantren di Indonesia menurut sejarah, terdapat 2 (dua) versi. Versi pertama, menyebutkan bahwa tradisi yang dipakai pondok pesantren berakar dari agama Islam sendiri, yaitu taliran *tarekat*. Hal ini terdapat kaitan erat dengan tempat pendidikan yang khas bagi kaum sufi yang dipunyai Pondok pesantren. Pada faktanya pendapat ini dikolaborasikan dengan penyiaran Islam di Indonesia yaitu pada awalnya lebih banyak dikenal dalam bentuk kegiatan *tarekat*. Kemudian ditandai dengan adanya kelompok-kelompok organisasi *tarekat* yang melaksanakan amalan-amalan zikir dan wirid tertentu (Dhofier, 2011).

Kiai memimpin *tarekat* itu, dan mewajibkan melaksanakan suluk selama 40 hari. Pelaksanaannya dalam satu tahun tinggal bersama anggota *tarekat* dalam sebuah masjid untuk melakukan ibadah-ibadah dibawah bimbingan kiai. Para kiai menyediakan ruangan khusus untuk penginapan dan tempat memasak dalam memenuhi kebutuhan suluk ini, yang terdapat di kiri kanan masjid. Oara pengikut amalan *tarekat* juga diajarkan kitab agama dalam berbagai cabang ilmu di samping menjalankan pengetahuan agama Islam. Lembaga pengkajian ini dalam perkembangan selanjutnya tumbuh dan berkembang menjadi lembaga pondok pesantren.

Sistem pondok yang diadakan orang-orang Hindu di Nusantara sangat menguasai masyarakat sehingga Pondok pesantren saat ini mengadopsi ajaran-ajaran yang sudah beredar. Yang kita kenal sekarang ini pada mulanya merupakan pengambilalihan dari budaya yang sudah ada, pendirian pondok ini dimaksudkan sebagai tempat mengajarkan ajaran-ajaran agama Hindu atau

merupakan kelanjutan dan penyempurnaan dari praktik pendidikan pra-Islam atau penerapan kekuasaan Hindu-Budha (Dhofier, 2011). Pondok pesantren bukan berasal dari tradisi Islam, terdapat fakta lain menunjukkan bahwa tidak ditemukannya lembaga pondok pesantren di negara-negara Islam lainnya. Hanya ada di Indonesia tercinta ini.

Sejarah asal pesantren di Indonesia bertitik tolak dari akar tidak bisa dipisahkan dari sejarah walisongo abad 15-16 di Jawa. Tokoh-tokoh penyebar Islam yang telah berhasil mengkombinasikan aspek-aspek sekuler dan spiritual dalam memperkenalkan Islam pada masyarakat yang dikenal dengan nama Walisongo. Ajaran Islam yang disebarkan para Walisongo ini dapat diterima oleh masyarakat sehingga pesantren dapat berkembang sampai sekarang dan umumnya dalam mengembangkan pendidikan kepesantrenannya di Indonesia berkiblat pada ajarannya. Jadi pesantren merupakan salah satu bentuk kebudayaan asli Indonesia yang muncul dan berkembang dari pengalaman sosiologis masyarakat lingkungannya (Haedari, 2007).

Bagaimanapun asal mula terbentuknya Pondok pesantren, tetap menjadi lembaga pendidikan dan keagamaan Islam tertua di Indonesia. Kapan permulaan munculnya sulit diketahui, tetapi terdapat dugaan yang mengakui bahwa munculnya lembaga pondok pesantren sampai berkembang beriringan setelah masyarakat Islam terbentuk di Indonesia.

Pondok pesantren mencirikan sebuah pendidikan yang integral. Para Kiai memberikan pendidikan yang komprehensif kepada para santri. Memiliki kultur yang unik, sebagai budaya pendidikan nasional. Karena keunikannya pondok pesantren berkembang dengan cepat di Indonesia. Hal ini dimungkinkan karena para santri beriringan dalam menguasai ilmu yang di berikan kiai dengan budaya daerah yang disinergikan dengan agama Islam. Pada saat kembali ke daerahnya masing-masing para santri mendirikan pondok pesantren sendiri sesuai dengan bidang keahlian di daerahnya sendiri.

#### Ta'zir P2S4

Tugas Kiai As'ad sebagai seorang ulama kaligis patriot bangsa adalah banyak mengadopsi terhadap pendidikan modern. Pesatnya berdirinya pendidikan kejuruan dan perguruan tinggi, berkembang sesuai keahlian masing-masing. Perjuangan Kiai menunjukkan kepedulian yang kuat membentuk generasi penerus yang berkualitas pada zaman mendatang. Mengisi waktu di sela-sela mengurus umat dan pesantrennya, Kiai melakukan pengembangan untuk melihat kehidupan dari sudut pandang afektif. Terdapat puisi-puisi berbahasa madura bentuk konvensional seperti puisi penyair-

## 8 Judul Artikel

penyair islam sebelumnya. Memadu-padankan irama, mengusik-usik pucuk-pucuk siwalan, dengan desir angin agraris dan langkah kuda yang serentak menunjukkan sikap Kiai yang teg<sup>5</sup> berwibawa. Kiai sambil membawa beban pada saat mendaki punggung bukit kapur, dan menyapa dengan suasana hati penyabit rumput di sudut-sudut ladang pada pertengahan kemarau. Diiringi lagu-lagu mulai di kasetkan, syi'ir-syi'ir pesantren banyak juga yang masuk dapur rekaman dan laris di pasaran sejak tahun 1970-an.

Dengan mengangkat teman<sup>5</sup> tata krama kehidupan (akhlaqul karimah) dalam Syi'ir atau puisi<sup>5</sup> jai As'ad. Kiai banyak berpesan dan menghimbau kesejukan dan kedamaian hidup dengan landasan<sup>5</sup> lai-nilai profetik dalam karyanya. Semboyan Kiai kalau mau hidup damai sejahtera, bertauladanlah kepada kepribadian hidup Nabi Muhammad S.A.W. Salah satu bait syi'ir terkait kerusuhan dan kekerasan :

<sup>5</sup>  
Dhalem bahaya sala laguna  
Dha' ekonomis sanget jatuna  
Tambana ra'yat sanget bannya'na  
Jumlana ningkat korang rizqina

Dalam melakukan perubahan tingkah laku dalam gaya sekolah di pesantren setempat salah satunya dengan menyampaikan lantunan syi'ir dan puisinya (Jawa post, D. Zawawi Imron,1999).

## Ta'dib P2S<sup>12</sup>

Ketika Jepang menguasai Indonesia, para kiai melawan de<sup>12</sup>an berbagai cara Jakarta, NU *Online*. Kiai As'ad menggelorakan perang melawan Jepang, dengan membaca Ratibul Haddad sejak tengah malam hingga subuh (Cilincing,Ceramah Kiai<sup>12</sup> ad Haul Majemuk). Pada suatu saat Kiai As'ad memasuki kota Jember, sepanjang malam beliau komat kamit hingga penduduk setempat bertanya, apa yang dilafalkan beliau, kemudian beliau menjawab Kiai sedang mewiridkan Ratibul Hadda, ujar Kiai Azaim.

Pendidikan Kiai sebagai model kehidupan untuk para santrinya, dengan melihat dan menduplikasi prinsip-prinsip perilaku yang baik dalam pendidikan (ta'dib) yang diimplementasikan di pondok.

## I'tiba<sup>6</sup> ahwal an-nas P2S4

Prof. Kwartarini Wahyu Yuniarti, M.Med.Sc.,PhD., Saat menyampaikan pidato penguahan jabatan guru besar pada Fakultas Psikologi UGM, di Balai Ser<sup>6</sup> UGM, Kamis (31/10) menyampaikan bahwa pendekatan Psikologi Indigenous merupakan cara bagaimana memperoleh 'kaca bengala' dengan presisi<sup>6</sup> nggi bagi refleksi data studi ke dalam populasinya, saatnya menentukan mainstream keilmuan dari tanah air. Langkah

<sup>11</sup>

*Majalah Ilmiah Tabuah: Ta'limat, Budaya, Agama dan Humaniora*

Pendidikan dan bagaimana pembelajaran dengan tingkat repertoar tinggi ini dilakukan secara sengaja dan bertahap. Cara yang digunakan dengan memasukkan berbagai<sup>6</sup> cerita kebesaran bangsa dan negara. Hal ini dibutuhkan untuk memotong lingkaran aktivasi mentalitas kolonial saat itu. Kemudian juga diperlukan pengembangan program yang lekat pada setiap tahapan perjuangan. Mi<sup>6</sup>nya pergerakan pada perkembangan individu untuk menginisiasi pola mental dan perilaku yang penuh keyakinan diri dan tidak inferior.

Teori-teori psikologi barat di Indonesia di implementasikan untuk hal-hal tertentu, agar menjadi lebih kritis menghadapi perubahan tingkah<sup>6</sup> aku. Teori-teori asing ini diterima dikarenakan secara tidak disadari bukan menjadi bagian dari populasi studi lokasi di Indonesia.

<sup>6</sup> Pada akhirnya pola-pola di kehidupan P2S4 ini dapat melahirkan individu dan masyarakat yang kuat dalam mengenali dirinya, diharapkan<sup>1</sup> dapat meniadakan kesenjangan karakter melalui situasi sosial dan kondisi perilaku (i'tibar ahwal an-nas) setempat.

## At-tadrij

<sup>9</sup> Kekayaan budaya lokal di Indonesia belum banyak digali dan disatukan sebagai benuk rangkaian kekuatan. Budaya lokal merupakan aset kekayaan intelektual<sup>9</sup> spiritual yang di rangkaian sebagai kekayaan untuk diabdikan kepada kepentingan dan kebutuhan masyarakat lokal. Sehingga rasa perjuangan ya<sup>9</sup> optimis bagi sebuah visi dan misi P2S4. Melalui pendekatan dan pemahaman yang baik terhadap masyarakat dan budaya asli, maka hasil pengetahuan ini dapat disejajarkan dan berdampingan dengan pengetahuan budaya-budaya lain di Indonesia. Efikasi kolektif dari tinjauan psikologi sosial merupakan persepsi yang dibagi bersama oleh anggota kelompok.

Kemampuan yang dimiliki untuk menyelesaikan suatu persoalan mulai dibangun agar<sup>9</sup>kses dan mencapai keberhasilan. Dalam memahami pengetahuan, sikap, keyakinan, perasaan dan perilaku orang lokal, P2S4 mengkristalkan budaya dengan salaf secara bertahap dalam menempuh pendidikan di P2S4.

## KESIMPULAN

### 3. Penutup Kesimpulan

Model transaksi ilmu pengetahuan sebagai agen, ada makna, terdapat niat, ada keyakinan, dan tujuan, maka Psikologi Indigenous bisa dimasukkan ke dalam desain penelitian. <sup>131</sup>del ini mendukung pengetahuan, ketrampilan, dan keyakinan yang dimiliki individu tentang diri mereka sendiri. Sedangkan bagaimana

orang lain bekerja bersama membangun dengan membawa konteks budaya mereka masing-masing. Langkah awal merupakan pemahaman deskriptif tentang fungsi manusia. Langkah kedua melibatkan pengembangan teori dan konsep yang dapat menjelaskan keteraturan yang diamati dan 7) alakan. Memiliki tujuan untuk menciptakan sains yang lebih teliti, sistematis dan universal yang dapat dihubungkan secara teoritis, praktis dan empiris. Terdapat implikasi eksternal dalam Psikologi Indigenous sehingga bisa mengenali dan dapat mendistorsi pemahaman fenomena psikologis.

Hal lain yang bisa dilakukan psikolog adalah menerapkan model ilmu alam untuk mempelajari manusia. Ada upaya untuk menjadikan cabang ilmu yang independen, menyesuaikan disiplin ilmu agar sesuai dengan paradigma ilmu alam. Melakukan Praktik *psychology indigenous* di P2S4 selain bersumber pada nilai-nilai keislaman (norma-norma fiqh dan tata kehidupan sufistik) menggunakan nilai-nilai budaya lokal setempat. Perlakuan *psychology indigenous* yang dipakai berwawasan pada kemashlahatan umat. Pada pelaksanaannya lebih kepada pembentukan perilaku akhlaqul karimah yang selalu mengajak dan 33) berada dalam kebaikan, mencegah keburukan, dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Kemudian adanya asumsi universalitas teori psikologi yang mengikat. Dengan pengembangan, pengujian, dan data yang sangat sedikit, teori-teori psikologi diasumsikan bersifat universal.

Langkah selanjutnya memaksakan pandangan masyarakat pada individu yang awam untuk mengikuti jejak Kiai.. Nilai-nilai pendekatan *Psychology Indigenous* yang dapat diserap dalam konseling melalui beberapa langkah (1) mengimplementasikan tingkah laku yang baik dalam gaya sekolah asrama setempat (ta'zir) dalam implikasi eksternal, (2) menjunjung tinggi prinsip-prinsip perilaku yang baik dalam pendidikan (ta'dib) setempat, (3) membuat situasi sosial dan kondisi perilaku (i'tibar ahwal an-nas) setempat, (4) melihat dan 13) lakukan secara bertahap (at-tadrij).

Konsep-konsep asli telah dianalisis sebagai contoh-contoh Psikologi Indigenous. Konsep ini menarik, mereka memiliki nilai komunikatif yang terbatas bagi para ilmuwan yang tidak mengerti bahasa atau mengetahui fenomena langsung. Juga, sulit untuk memastikan apakah konseptualisasi ini akurat dalam menilai kebermanfaatannya secara ilmiah dari konsep-konsep asli ini karena sangat sedikit bukti empiris yang ada untuk mendukung klaim mereka.

Akhirnya, seperti yang digarisbawahi oleh Tobin, Wu dan Davidson (Tobin, 1989), bahwa pendekatan multi-vokal diciptakan dalam *Psikologi Indigenous* untuk mendorong penggunaan berbagai perspektif yang dilakukan individu. Peneliti

menggunakan pendekatan multi-vokal, dan peserta diizinkan untuk menafsirkan dan mengevaluasi hasilnya. IP mendukung penciptaan teori yang lebih teliti berdasarkan landasan epistemologi dan ilmiah, mendukung hubungan kemanusiaan yang berfokus pada pengalaman dan kreativitas manusia dengan ilmu sosial (yang berfokus pada analisis dan verifikasi). *Psikologi Indigenous* menghasilkan konsep dan metode dengan pengembangan hasil yang lebih teliti, valid dan dapat diverifikasi bila dibandingkan dengan psikologi umum dan lintas budaya.

## UCAPAN TERIMA KASIH

### Saran dan Ucapan Terima Kasih

Penelitian ini menyumbangkan kajian teoritik dengan pendekatan *Psikologi Indigenous konseling* yang digali dari nilai-nilai psikologi indigenous pesantren. Oleh karena itu perlu dipopulerkan dan dipublikasikan. Konsep, konstruk, proposisi maupun teori, meminjam kategori-kategori dari orang lain karena sulit ditemukan dan kandungan maknanya tidak sama persis dengan temuan penelitian (Prof. Dr. Mappiare-AT., 2009).

Saran untuk pengurus P2S4 agar hasil ini bisa dipraktikkan bagi konselor di lingkungan P2S4 yang bertebaran di seluruh Indonesia, begitu pula untuk para konselor di lembaga pendidikan yang berbasis pondok pesantren agar hasil penelitian ini diadaptasi dan dipraktikkan di lembaganya masing-masing.

Saran bagi peneliti bahwa penelitian ini berfokus pada praktik *Psikologi Indigenous* di P2S4 dan perlu dilakukan kajian terhadap fokus yang lain agar mendapatkan titik temu dalam konteks yang berbeda. Oleh karena itu peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada keluarga pondok pesantren Salafiah Syafi'iyah Sukorejo Situbondo beserta pejuang penelitian yang telah menemani wawancara dengan berbagai pihak terkait.

## DAFTAR PUSTAKA

- .....(1999) D.Zawawi Imron, Jawa Post, Budaya
- Arifin, S. (2013.). *Konseling Indigenous Berbasis Pesantren Teknik Pengubahan Tingkah Laku Kalangan Pesantren. Jurnal Lisan A-Hal, Vol. 3. No. 1*, 193.
- Arifin, S. (2016).
- Asmuki. (2014). *Pendidikan Pesantren: Dari Dikotomi Menjadi Integrasi Kurikulum. Pendidikan Pesantren dan Integrasi Kurikulum, Volume 6, No. 1*.
- C. Paul Yang, F. G. (2007). *Indigenous and Cultural Psychology: Understanding of People In Context. Pastoral Psychol, DOI 10.1007/s1.1089-007-0090-1*.
- Dhofier. (2011). *Tradisi Pesantren: Studi Pandangan Hidup Kyai Dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia*. Jakarta: LP3Es.
- Haedari, A. (2007). *Mihrab. Jurnal Pondok Pesantren, vol. II. No. 1*.
- Jamaluddin, M. (2012). *Metamorfosis Pesantren di Era Globalisasi. Karsa, Vol. 20. No. 1*, 128.
- Kim. (2001). *Culture, Science and indigenous Psychologies: An Integrated Analysis In: D. Matsumoto, ed. Handbook of Culture and Psychology*. Oxford: Oxford: University Press.
- Kim, U. &. (1993). *Indigenous Psychologies: Experience and Research in Cultural Contest*. Newbury Park: CA: Sage.
- Kim, U. (2000). *Indigenous, cultural, and cross-cultural psychology: Theoretical, philosophical, and epistemological analysis. Asian Journal of Social Psychology, 3*, 265-287.
- Kim. (1999). *After the Crisis in Social Psychology. Development of the Transactional Model of Science. Asian Journal of Social Psychology, 2*, pp. 1-19.
- Kim.. (2003). *Science, religion, Philosophy, and Culture: Psychological Analysis of Western, Islamic and East Asian Worldviews*. In U. Kim, H. S. Aasen, S. Ebadi, (Eds). *Democracy, Human Rights, and Islam in Modern Iran: Psychological Social, Culture Perspective*. Bergen: Fagbokforlaget, pp. 443-496.
- Mappiare-AT, A. (2013). *Tipe-tipe Metode Riset Kualitatif Untuk Eksplanasi Sosial Budaya dan Bimbingan Konseling, ISBN: 978-979-3103-58-7*. Malang: Elang Mas.
- Martin E.P. Seligman, M. C. (2000). *Positive Psychology An Introduction. The American Psychological Association, Vol. 55. No. 1, DOI: 10:1037/0003-066X.55.1.5*, 5-14, .
- Miles, M. &. (1994). *Qualitative Data Analysis (2nd ed). Thousand Oaks, CA: Sage*.
- Prof. Dr. Mappiare-AT., M. (2009). *Dasar-dasar Metodologi Riset Kualitatif untuk Ilmu Sosial dan Profesi*. Malang: UM-Jenggala Pustaka Utama.
- Rofiq. (2005). *Pemberdayaan Pesantren*. Yogyakarta: Pustaka Pesantren.
- Shweder, R. A. (1991). *Thinking through Cultures - Expeditions in Cultural Psychology*. Cambridge: Harvard Universitas Press.
- Sutarto. (2005). *Menjadi NU Menjadi Indonesia*. Jember: Kampyawisda Jatim.
- Tobin, J. W. (1989). *Preshool in Three Cultures: Japan, China, and The United States*. New Haven: CT: Yale University Press.
- U, K. (2001). *Culture, Science and Indigenous psychologies: An integrated analysis*. In. D.
- Uichol Kim, K.-S. Y.-K. (2010). *Indigenous and Cultural Psychology*. Hawaii: Springer Science-Business Media, ISBN-10:;0-387-28661-6, ISBN-13: 0-978-387-28661-7, eISBN 0-387-28662-4.
- Uichol Kim, K.-S. Y.-K. (2016). *Indigenous and Cultural Psychology*. New York: Springer.

# Tabuah 26 1

## ORIGINALITY REPORT

**37%**  
SIMILARITY INDEX

**36%**  
INTERNET SOURCES

**6%**  
PUBLICATIONS

**10%**  
STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

1	<a href="http://core.ac.uk">core.ac.uk</a> Internet Source	7%
2	<a href="http://rjfahuinib.org">rjfahuinib.org</a> Internet Source	4%
3	<a href="http://jumarddin.wordpress.com">jumarddin.wordpress.com</a> Internet Source	4%
4	<a href="http://pmiistainumalang.blogspot.com">pmiistainumalang.blogspot.com</a> Internet Source	3%
5	<a href="http://zkarnain.tripod.com">zkarnain.tripod.com</a> Internet Source	2%
6	<a href="http://www.ugm.ac.id">www.ugm.ac.id</a> Internet Source	2%
7	<a href="http://repository.uin-suska.ac.id">repository.uin-suska.ac.id</a> Internet Source	2%
8	<a href="http://journal.iainkudus.ac.id">journal.iainkudus.ac.id</a> Internet Source	1%
9	<a href="http://eprints.ums.ac.id">eprints.ums.ac.id</a> Internet Source	1%

10	<a href="https://sites.google.com">sites.google.com</a> Internet Source	1 %
11	<a href="https://repository.uinib.ac.id">repository.uinib.ac.id</a> Internet Source	1 %
12	<a href="https://www.nu.or.id">www.nu.or.id</a> Internet Source	1 %
13	<a href="https://psikologi.uin-malang.ac.id">psikologi.uin-malang.ac.id</a> Internet Source	1 %
14	<a href="https://buletin.k-pin.org">buletin.k-pin.org</a> Internet Source	1 %
15	<a href="https://repository.ar-raniry.ac.id">repository.ar-raniry.ac.id</a> Internet Source	1 %
16	Submitted to Academic Library Consortium Student Paper	<1 %
17	<a href="https://journal.unesa.ac.id">journal.unesa.ac.id</a> Internet Source	<1 %
18	<a href="https://biografi-tokoh-ternama.blogspot.com">biografi-tokoh-ternama.blogspot.com</a> Internet Source	<1 %
19	<a href="https://bemunisda-lamongan.blogspot.com">bemunisda-lamongan.blogspot.com</a> Internet Source	<1 %
20	<a href="https://docplayer.info">docplayer.info</a> Internet Source	<1 %
21	<a href="https://ejournal.iainmadura.ac.id">ejournal.iainmadura.ac.id</a> Internet Source	<1 %

22	<a href="http://harisnurali.wordpress.com">harisnurali.wordpress.com</a> Internet Source	<1 %
23	<a href="http://penjelasani.blogspot.com">penjelasani.blogspot.com</a> Internet Source	<1 %
24	<a href="http://bu-rini.blogspot.com">bu-rini.blogspot.com</a> Internet Source	<1 %
25	<a href="http://psike.id">psike.id</a> Internet Source	<1 %
26	<a href="http://digilib.iain-jember.ac.id">digilib.iain-jember.ac.id</a> Internet Source	<1 %
27	<a href="http://repository.radenintan.ac.id">repository.radenintan.ac.id</a> Internet Source	<1 %
28	<a href="http://jurnalbki.uinsby.ac.id">jurnalbki.uinsby.ac.id</a> Internet Source	<1 %
29	<a href="http://coe.poltekkesmamuju.ac.id">coe.poltekkesmamuju.ac.id</a> Internet Source	<1 %
30	<a href="http://digilib.uinsby.ac.id">digilib.uinsby.ac.id</a> Internet Source	<1 %
31	<a href="http://etheses.uin-malang.ac.id">etheses.uin-malang.ac.id</a> Internet Source	<1 %
32	<a href="http://id.wikipedia.org">id.wikipedia.org</a> Internet Source	<1 %
33	<a href="http://indonesiabaik.id">indonesiabaik.id</a> Internet Source	<1 %

34 repository.lppm.unila.ac.id <1 %  
Internet Source

---

35 www.geocities.ws <1 %  
Internet Source

---

36 www.laduni.id <1 %  
Internet Source

---

37 ejournal.kopertais4.or.id <1 %  
Internet Source

---

Exclude quotes On

Exclude matches Off

Exclude bibliography On